

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian adalah suatu proses investigasi atau penyelidikan atas berbagai masalah yang dihadapi dengan mengikuti prosedur ilmiah yang tepat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh siapapun pada dasarnya adalah ingin menjawab permasalahan yang dihadapi. Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:3), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data dalam pengujian hipotesis statistik.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Motivasi Berwirausaha pada Sentra Rajut Binong Jati Bandung.
2. Bagaimana Efikasi Diri pada Sentra Rajut Binong Jati Bandung.
3. Bagaimana Keberhasilan Usaha pada Sentra Rajut Binong Jati Bandung.

Sedangkan metode verifikasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab penelitian yaitu untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh antara variabel Motivasi Berwirausaha dan Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Rajut Binong Jati Bandung.

3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi tertentu antara satu dengan yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2014:58). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel X1 (Motivasi Kewirausahaan), variabel X2 (Efikasi Diri) dan variabel Y (Keberhasilan Usaha). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Operasionalisasi variabel dijadikan dasar bagi peneliti untuk menyusun instrumen penelitian (berupa kuisioner). Jika instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada operasionalisasi variabel, kemungkinan besar instrumen tersebut akan valid (tepat) secara konstruk/teori.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut ialah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) yang diteliti dalam penelitian ini adalah Motivasi Berwirausaha dan Efikasi Diri.

- a) Motivasi Berwirausaha (X1), menyatakan jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan. Peter F Drucker dalam Suryana (2011:18)
- b) Efikasi Diri (X2), merupakan keyakinan individu atau kepercayaan tentang kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif dalam strategi pemikiran, dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Bandura dalam Fred, C. Lunenburg (2011:74)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiono (2014:61), variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian adalah Keberhasilan Usaha.

- a) Keberhasilan Usaha (Y), pada hakikatnya adalah Suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Kasmir dalam Muchtar dan Ramadini, 2011:200)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel X (variabel independent) yaitu Motivasi Kewirausahaan (X1) dan Efikasi Diri (X2), dan satu variabel Y (variabel dependent) yaitu Keberhasilan Usaha. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Berwirausaha (X1) “ Menyatakan jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan ” Peter F Drucker dalam Suryana (2011:18)	1. Semangat	a. Kemauan Berkarya	a. Tingkat semangat dalam berkarya	Ordinal	1
		b. Tekun	b. Tingkat ketekunan dalam melakukan kegiatan usaha	Ordinal	2
		c. Teliti	c. Tingkat ketelitian dalam melakukan kegiatan usaha	Ordinal	3
		d. Produktif dalam menghasilkan ide-ide baru	d. Tingkat kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru	Ordinal	4
	2. Kreativitas	a. Menciptakan gagasan	a. Tingkat kemampuan dalam menciptakan gagasan	Ordinal	5
		b. Kemampuan untuk menciptakan	b. Tingkat kemampuan dalam	Ordinal	6

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
		sesuatu yang berbeda	menciptakan sesuatu yang berbeda			
	3. Inovatif	a. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada	a. Tingkat kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada	Ordinal	7	
	4. Berani Mengambil Risiko	a. Keberanian	a. Tingkat keberanian mengambil resiko	Ordinal	8	
		b. Kemampuan dalam meraih keuntungan yang lebih besar	b. Tingkat kemampuan meraih keuntungan yang lebih besar	Ordinal	9	
Efikasi Diri (X2) “Keyakinan individu atau kepercayaan tentang kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif dalam strategi pemikiran, dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu”	1. <i>Past Performance</i> (Kinerja Masa Lalu)	a. Tugas yang menantang	a. Tingkat keberanian dalam menghadapi tantangan	Ordinal	1	
		b. Pelatihan	b. Tingkat kemampuan melatih diri ke arah yang lebih baik	Ordinal		2
		c. Kepemimpinan yang mendukung	c. Tingkat kemampuan kepemimpinan dalam mengendalikan usaha	Ordinal		3
	2. <i>Vicarious Experience</i> (Pengalaman dalam mengerjakan tugas)	a. Kesuksesan rekan kerja	a. Tingkat kemampuan bekerja sama dengan sesama rekan kerja	Ordinal	4	

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Fred, C. Lunenburg dalam Bandura (2011:74)	3. <i>Verbal Persuasion</i> (Gaya Komunikasi)	b. Kesuksesan perusahaan	b. Tingkat kemampuan dalam meningkatkan kemajuan usaha	Ordinal	5
		a. Hubungan atasan dengan pegawai	a. Tingkat hubungan atasan dengan karyawan	Ordinal	6
	4. <i>Emotional Cues</i> (Isyarat Emosional)	b. Peran pemimpin	b. Tingkat peran kepemimpinan dan atasan	Ordinal	7
		a. Keyakinan akan mencapai tujuan	a. Tingkat keyakinan akan mencapai tujuan	Ordinal	8
Keberhasilan Usaha (Y) “Suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan”	1. Jumlah Penjualan	a. Penjualan meningkat	a. Tingkat kemampuan dalam meningkatkan hasil penjualan setiap tahunnya	Ordinal	1
	2. Hasil Produksi	a. Produksi meningkat	a. Tingkat kemampuan dalam meningkatkan hasil produksi	Ordinal	2
		b. Produksi dapat memenuhi permintaan pasar	b. Tingkat kemampuan dalam memenuhi permintaan pasar	Ordinal	3
	3. Profit Usaha	a. Pendapatan	a. Tingkat		4

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kasmir dalam Muchtar dan Ramadini (2011:200)		usaha meningkat	kemampuan meningkatkan profit usaha	Ordinal	
	4. Pertumbuhan Usaha	a. Jumlah pelanggan bertambah	a. Tingkat kemampuan meningkatkan jumlah pelanggan	Ordinal	5
		b. Pemasaran yang mencakup daerah yang lebih luas	b. Tingkat kemampuan memperluas pangsa pasar	Ordinal	6
	5. Perkembangan Usaha	a. Bertambahnya tempat usaha	a. Meningkatnya kemampuan dalam menambah cabang usaha	Ordinal	7
		b. Perluasan tempat usaha	b. Tingkat kemampuan dalam memperbesar tempat usaha	Ordinal	8
		c. Peningkatan dalam sarana usaha	c. Kemampuan dalam peningkatan sarana usaha	Ordinal	9

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan adalah 250 pengusaha dari Sentra Rajut Binong Jati Bandung. Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:62), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. “tidak semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel karena terdapat keterbatasan waktu, biaya dan ketelitian sehingga jumlah sampel yang ditemukan dengan menggunakan rumus slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi yaitu jumlah pengusaha di Sentra Rajut Binong Jati Bandung

e^2 = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 10 %

Jadi :

$$\frac{250}{1 + 250(0,1)^2}$$

N = 71.42 dibulatkan menjadi 71

Perhitungan diatas menunjukkan jumlah total sampel penelitian sebanyak 71.42 lalu dibulatkan menjadi 71 responden pengusaha Sentra Rajut Binong Jati Bandung dengan batas toleransi 10%. Penentuan responden dipilih menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik sampel *random sampling*.

Probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. Random Sampling adalah disebut juga dengan pengambilan sampel secara rambang atau acak, yaitu pengambilan sampel tanpa pilih atau pandang bulu, yang didasarkan atas prinsip matematis yang telah teruji dalam praktek. Teknik ini dipandang sebagai teknik sampling paling baik dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara simple random sampling, yaitu teknik dimana pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017:64)

Adapun prosedur random sampling menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010:85), yaitu :

1. Cara undian

Pengambilan sampel secara undian adalah seperti layaknya orang melaksanakan undian. Adapun langkah-langkahnya adalah :

- a. Membuat daftar tabel berisi subyek, obyek, peristiwa atau kelompok.
- b. Memberi kode yang berupa angka-angka untuk semua yang akan diselidiki dalam nomor 1.
- c. Menulis kode tersebut, masing-masing pada selemba kertas.
- d. Mengocok baik-baik kaleng tersebut dan mengambil satu persatu sesuai dengan kebutuhan.

2. Cara Ordinal

Cara ini dilakukan dengan memilih nomor-nomor genap atau ganjil atau kelipatan tertentu, adapun langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar yang berisi subyek, obyek, peristiwa atau kelompok yang akan diselidiki lengkap dengan nomor urutannya.
- b. Mengambil nomor tertentu, misalnya nomor-nomor ganjil atau genap semua.

3. Cara randomisasi dari tabel bilangan random

Cara ini menuntun para peneliti untuk memilih anggota sampel dengan langkah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar nomor dan nama subjek atau peristiwa.
- b. Membuat tabel yang berisi nomor-nomor subyek.
- c. Menjatuhkan pinsil secara sembarang pada petak-petak tabel yang telah berisi nomor sampai diperoleh anggota sampel yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara pengamatan secara langsung pada aktivitas kerja Sentra

Rajut Binong Jati Bandung. Peneliti lapangan (*field research*) dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap aktivitas kerja di lingkungan kerja Sentra Rajut Binong Jati Bandung.
- b) Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti kepala koperasi Sentra Rajut Binong Jati Bandung dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c) Kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban, kemudian disebutkan secara langsung kepada responden sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner telah ditentukan alternatif jawabannya. Jadi responden tidak bisa memberikan jawaban secara bebas.

2. Penelitian Kepustakaan

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik peneliti yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya (internet, surat kabar, dan lain-lain) yang sesuai dengan topik penelitian. Berikut adalah

beberapa data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, data-data pendukung lainnya yang bersumber dari internal perusahaan, artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Agar mendapat hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan adalah rata-rata

(mean), median, modus, standar deviasi dan lain-lain. Variabel penelitian ini adalah mengenai Motivasi Berwirausaha, Efikasi Diri dan Keberhasilan Usaha.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert, karena skala likert umum digunakan dalam kuisisioner dan merupakan data skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat lima (5) kategori pembobotan dalam skala likert ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

Keterangan	Pernyataan Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber :Sugiono (2014:133)

Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisisioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*. untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilhan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut.

Setelah nilai rata-rata, amka jawaban telah di ketahui, kemudian hasil

tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel 3. Kemudian peneliti membuat garis kontinum.

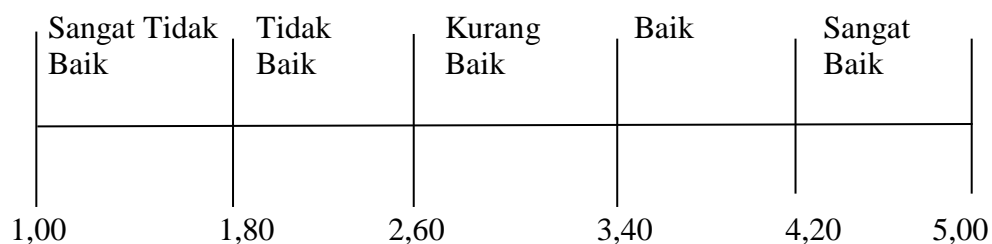
$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

- a) Indeks Minimum : 1
- b) Indeks Maksimum : 2
- c) Interval : $5 - 1 = 4$
- d) Jarak Interval : $(5 - 1) : 5 = 0,8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Kurang Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2014)

3.5.2 Analisis Verivikatif

Menurut Sugiyono (2014:54) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau tidak.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Apabila koefisien korelasinya (r hitung) lebih besar atau sama dengan (r tabel) yaitu 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada instrumen tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut tidak bisa digunakan lagi atau dibuang.

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 n = Banyaknya responden

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan uji keandalan dari suatu alat ukur. Uji reliabilitas juga sering disebut sebagai uji konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dinyatakan reliabil/andal jika data dari hasil pengukuran hasilnya konsisten jika digunakan berulang-ulang pada obyek yang berbeda, pada waktu yang sama atau berbeda.

Untuk menguji reliabilitas digunakan metode *Split Half* dengan cara sebagai berikut :

1. Pertanyaan/alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang.
2. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan yang bernomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudian masing-masing dijumlahkan.
3. Korelasikan jumlah skor pertanyaan ganjil dengan jumlah skor pertanyaan genap, dengan rumus korelasi *Perason Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

4. Hasil korelasi *Product Moment* antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian masukan ke dalam rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut.

$$rb = 2.r/1+r$$

Keterangan :

rb : Korelasi Spearman Brown

r : Korelasi Pearson

Hasilnya regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (Motivasi Berwirausaha) dan variabel X2 (Efikasi Diri), terhadap Y (Keberhasilan Usaha).

3.5.2.3 *Method Of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*).

$$SV = \frac{\text{Density of Lower} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK \ 1$$

$$K = 1 + (SV \text{ Min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala

ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 (Motivasi Berwirausaha) dan variabel X2 (Efikasi Diri), terhadap Y (Keberhasilan Usaha).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent

A = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel independent

X₂ = Variabel independent

ε = Residual (*error*)

Untuk mendapatkan nilai a, β_1 dan β_2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y = a + \beta_1 \Sigma X_1 + \beta_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + \beta_1 \Sigma X_1^2 + \beta_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + \beta_1 \Sigma X_1 X_2 + \beta_2 \Sigma X_2^2$$

Sumber : Sugiyono (2014:279)

Setelah β_1 dan β_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y.

3.5.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur derajat hubungan atau kekuatan antara variabel X1 (Motivasi Berwirausaha) dan variabel X2 (Efikasi

Diri), terhadap Y (Keberhasilan Usaha). Hubungan variabel tersebut terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Nilai koefisien korelasi yang semakin besar (mendekati + 1) maka derajat hubungan tersebut semakin tinggi. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi yang semakin rendah berarti derajat hubungan variabel semakin lemah. Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{JK_{\text{regresi}}}}{JK_{\text{total}}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:248)

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK_{total} = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Dimana ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila $r_{xy} = 1$, maka terdapat hubungan linier positif antara variabel X dan variabel Y
- b. Apabila $r_{xy} = 0$, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y
- c. Apabila $r_{xy} = -1$, maka terdapat hubungan linier negatif antara variabel X dan variabel Y

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap hubungan/korelasi antar variabel yang diteliti, dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Taksiran Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2013:184)

3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel Motivasi Berwirausaha dan Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2014:292)

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Pengaruh secara parsial antara variabel Motivasi Berwirausaha Terhadap variabel Keberhasilan Usaha. Dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu

pada hasil perhitungan dengan menggunakan *Software SPSS for window*.

3.6 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Sentra Rajut Binong Jati Bandung yang beralamat di Jalan Binong Jati No.17, Binong, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40275, sedangkan waktu penelitian dimulai dari tanggal 9 Oktober sampai dengan 1 November 2017.